

Submitted : 23-06-2023	Accepted : 27-06-2023
Revised : 27-06-2023	Published : 30-06-2023

Penguatan Bahasa Asing Melalui Program Kampung Bahasa Di Kebumen (Studi Manajemen dan Sistem Pembelajaran)

Ali Muhdi¹, Muhammad Syadid Daelami²

¹² UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

¹alimuhdi77@uinsaizu.ac.id , ²muhammadsyadiddaelami@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to find out the comparative management of the Kebumen Arabic Villages (KAK) and Kebumen English Villages (KIK) programs and the foreign language learning system in these programs. The research method used by researchers is a qualitative descriptive method. This type of research includes field research. This research resulted in the first conclusion that the development of a management system for foreign language educational institutions carried out by the Kebumen Arab Village and the Kebumen English Village had used management steps including planning, organizing, actuating, controlling, and evaluating. However, in the planning aspect, it seems that KIK is more organized administratively than KAK. In the organizing aspect it can be said that it is the same in the two language villages, namely that officers or persons in charge of each field of activity have assigned tasks in an orderly manner. In the actuating aspect of KIK there are more outdoor activities while in KAK there are more learning activities in the classroom. In the controlling aspect, KIK involves a lot of roles from elements of the education office and the Ministry of Religion compared to KAK, which is more controlled by a teaching team from the local environment (Al-Istiqomah Islamic Boarding School). While the evaluating aspect is almost the same in both KIK and KAK, namely by holding evaluation activities through joint coordination meetings between district management elements and local teaching teams. Second, the development of the language learning system in KAK and KIK is that the methods used in learning in the English village are

almost the same as in the Arab village because both methods are inspired by the existing foreign language teaching models.

Keywords: *Foreign Languages, Language Villages, Management, Learning Systems*

Abstract

Tujuan dan penelitian ini adalah untuk mengetahui komparasi manajemen program Kampung Arab Kebumen (KAK) dan Kampung Inggris Kebumen (KIK) serta sistem pembelajaran bahasa asing pada program tersebut. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research). Penelitian ini menghasilkan kesimpulan pertama perkembangan sistem manajemen lembaga pendidikan bahasa asing yang dilakukan oleh Kampung Arab Kebumen dan Kampung Inggris Kebumen adalah telah menggunakan langkah manajemen meliputi planning, organizing, actuating, controlling, dan evaluating. Namun pada aspek planning nampaknya KIK lebih tertata secara administratif dari pada KAK. Pada aspek organizing dapat dikatakan sama di kedua kampung bahasa tersebut, yakni telah ditetapkan tugas secara tertata petugas atau penanggungjawab setiap bidang kegiatan, Pada aspek actuating KIK lebih banyak kegiatan outdoor sedangkan di KAK lebih kegiatan belajar di dalam ruang kelas. Pada aspek controlling KIK banyak terlibat peran dari unsur dinas pendidikan dan kemenag dibanding KAK yang lebih banyak dikendalikan oleh tim pengajar dari lingkungan local (pesantren Al-Istiqomah). Sedangkan aspek evaluating, hampir sama baik di KIK maupun KAK, yakni dengan diadakan kegiatan evaluasi melalui rapat koordinasi bersama antara unsur pengelola kabupaten dan tim pengajar local. Kedua, perkembangan sistem pembelajaran bahasa di KAK dan KIK tersebut adalah jika metode yang digunakan dalam pembelajaran di kampung inggris hampir sama dengan di kampung Arab karena sama-sama terinspirasi metodenya dari model pengajaran bahasa asing yang ada.

Kata Kunci: Bahasa Asing, Kampung Bahasa, Manajemen, Sistem Pembelajaran

A. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan manusia lain. Interaksi antar manusia itu disebut dengan komunikasi, dan untuk berkomunikasi dengan sesama manusia diperlukan bahasa sebagai alat komunikasi. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa di era globalisasi kemampuan berbahasa Internasional merupakan salah satu tolak ukur kemampuan untuk berkomunikasi antar warga Negara di dunia. Maka bagian dari upaya menuju terbentuknya pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) adalah dengan mengembangkan kemampuan bahasa asing di masyarakat. hal tersebut didasari bahwa pendidikan bahasa asing memiliki peran yang penting di dalam mendukung komunikasi yang efektif dalam membangun dan memperluas jaringan, apalagi jika diakutkan dengan perkembangan tren dan teknologi modern saat ini. Semangat kewirausahaan masyarakat dapat didorong oleh basis kemampuan bahasa atau languagepreneur bagi masyarakat yang didukung oleh pengampu kebijakan pemerintah terkait.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengembangan bahasa asing, adalah lingkungan bahasa. Lingkungan bahasa perlu dibentuk guna mengasah ketrampilan berbahasa secara alami. Maksudnya alami adalah, para peserta didik bahasa dapat menggunakan bahasa secara aktif, kreatif dan menyenangkan dalam suasana yang bebas dan menyenangkan, lepas dari suasana ketegangan. (Jakfar, 2003) Dengan demikian lingkungan bahasa diyakini memiliki peran yang penting dalam memperkuat terwujudnya tujuan pembelajaran bahasa asing, karena lingkungan dapat menyediakan berbagai materi bagi seseorang dalam pemerolehan bahasa sesuai dengan kondisi yang ada.

Komunikasi modern yang terus berkembang dalam situasi global saat ini menuntut masyarakat untuk tidak hanya mampu berkomunikasi dengan bahasa ibu, namun juga harus bisa berkomunikasi dengan bahasa asing, seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris. Motivasi belajar masyarakat untuk

mempelajari bahasa asing dapat didorong oleh berbagai alasan, misalnya motivasi wirausaha, motivasi agama dan lain-lain. Maka manusia dituntut selalu siap dan mampu beradaptasi menghadapi perubahan dan kompetensi di tingkat internasional.

Salah satu organisasi atau lembaga pendidikan yang berusaha beradaptasi dengan tuntutan masyarakat dan berusaha mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang ada di Kebumen adalah lembaga pendidikan bahasa asing “Kampung Arab Kebumen (KAK) dan Kampung Inggris Kebumen (KIK)”, yang berdiri pada tahun yang sama yakni 2016.

Kampung Arab yang terletak di desa Tanjungsari kecamatan Petanahan, ini memiliki konsep yang sedikit berbeda dari lembaga bahasa pada umumnya. Menurut H. Ali Muin Amnur selaku, Lc, MPd.I selaku Pembina Kampung Arab, proses belajar berbicara menggunakan bahasa arab tidak menggunakan tata bahasa formal, tetapi lebih mengandalkan pola *muhadasah* atau percakapan. Paket pembelajaran dilakukan selama 14 hari dengan menggunakan modul dan praktek intensif. Tutor atau pengajar di Kampung Arab seluruhnya merupakan ustad/ guru di pondok pesantren Al-Istiqomah. Paket belajar bahasa Arab yang ditawarkan selama 14 hari tersebut adalah Rp.350.000,00. Dengan biaya pendidikan yang tergolong ringan tersebut Kampung Arab juga sudah memberikan fasilitas homestay (tempat tinggal) selama belajar. (Wawancara, 10 Juni 2021)

Adapun lembaga pendidikan bahasa asing lainnya bernama Kampung Inggris Kebumen (KIK). lembaga ini yang menjadi salah satu tempat belajar untuk menguasai bahasa Inggris secara aktif (Observasi, 11 Juni 2021). Menurut Gilang Mei A.Md (staf pengelola Kampung Inggris Kebumen) bahwa di Kampung Inggris Kebumen selain peserta dididik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya melalui penguasaan kemampuan berbahasa Inggris, juga ditambah penekanan pada usaha membangun nilai-nilai karakter (*character building*) bagi peserta kursus

bahasa Inggris. Penanaman nilai karakter ini didasari oleh nilai-nilai budaya dan kearifan lokal masyarakat kebumen. Selain itu keberadaan Kampung Inggris Kebumen menjadi dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan sehingga bisa memajukan dan mendongkrak tingkat kunjungan obyek wisata yang ada di desa Jatijajar. (Wawancara, 5 Agustus 2021)

Dalam perkembangannya Kampung Arab Kebumen, nampak mengalami perkembangan yang cukup baik. terbukti banyak warga masyarakat dari kalangan terpelajar maupun masyarakat umum yang ikut menjadi peserta kursus. Selain peserta yang sudah dikondisikan oleh Dinas Pendidikan dan Kementrian Agama Kabupaten Kebumen melalui surat undangan kursus bahasa bagi guru-guru PAI sekolah dan guru bahasa Arab madrasah melalui surat undangan resmi, ternyata banyak peminat dari luar kebumen yang datang ingin belajar bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen.

Berbeda dengan Kampung Inggris Kebumen, meskipun ada perhatian dari pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan namun belum memiliki jaringan mitra yang luas. Kampung Inggris lebih mengandalkan peserta kursus yang berasal dari undangan resmi dari Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama Kebumen untuk para siswa siswi di tingkat SD/ MI, SMP/ MTs , dan SMA/ MA baik negeri maupun swasta. Sehingga, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang perbedaan atau komparasi kedua lembaga pendidikan bahasa tersebut, dan apa yang diupayakan kedua lembaga kampung bahasa asing untuk mengembangkan kegiatan dan pelaksanaan proses pembelajaran bahasanya

Merujuk pada penjelasan ahli penelitian Sugiyono, dalam sebuah penelitian perlu ada obyek kajian yang menjadi permasalahan berupa kesenjangan antara idealita dan realita serta akibat yang ditimbulkannya. (Sugiyono, 1998), Maka Idealita dalam penelitian ini adalah sebuah organisasi atau lembaga pendidikan bahasa harus mampu beradaptasi dan berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan zaman dan kondisi

lingkungan yang ada. Namun realitanya, tidak semua organisasi atau lembaga pendidikan bahasa mampu beradaptasi dan mengikuti perkembangan zaman dan kondisi lingkungan sekitar sehingga lembaga pendidikan bahasa tersebut tidak mampu bertahan lebih lama. Idealnya belajar bahasa dapat ditempuh dalam kurun waktu tertentu yang lebih cepat, namun realitanya banyak para pembelajar bahasa asing yang harus menempuh pendidikan bahasa yang memerlukan waktu lama untuk menguasainya. Biasanya kendala yang dihadapi lembaga pendidikan tersebut adalah adanya persepsi bahwa bahasa asing itu masih dianggap sulit, kemudian ketika peserta berada dalam satu kelas pembelajaran bahasa asing, tidak semua anggota kelas tersebut memiliki kemampuan dasar bahasa asing yang sama.

Dalam kaitannya Kampung Arab Kebumen dan Kampung Inggris ini sebagai sebuah lembaga pendidikan bahasa asing yang hingga kini masih eksis berjalan, menarik untuk dikaji pengembangan sistem pendidikan meliputi sisi kelembagaan manajemen, kurikulumnya, dan sistem pembelajarannya. Oleh karena itu peneliti akan mengupas terkait 1) Manajemen program kampung bahasa di Kebumen, dan 2) Sistem pembelajaran bahasa asing (Arab dan Inggris) melalui program kampung bahasa di Kebumen.

B. Metode

Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analisis-komparatif, Penelitian komparatif dalam kajian ini untuk membandingkan manajemen program pengembangan bahasa asing di Kampung Arab Kebumen dan Kampung Inggris Kebumen, serta system pembelajaran yang dilakukan kedua kampung bahasa tersebut. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk dapat

memahami gambaran program-program pengembangan bahasa asing di Kampung Arab Kebumen dan Kampung Inggris Kebumen.

Penelitian dilakukan di Kampung Arab dan Inggris Kebumen. Objek penelitian ini fokus tentang program pengembangan bahasa asing di kampung bahasa, yakni Kampung Arab Kebumen dan Kampung Inggris Kebumen. Subyek penelitian yang menjadi sasaran penelitian adalah para pengelola dan guru yang mengajar bahasa asing di Kampung Arab Kebumen dan Kampung Inggris Kebumen.

Alat pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, studi dokumen. Analisis data yang dilakukan bersifat deskriptif analitik berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian menjadi generalisasi atau teori. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisis data penelitian menurut Sugiyono yang terdiri dari reduksi data, display data/penyajian, dan Pengambilan keputusan/ kesimpulan.

Sedangkan verifikasi data peneliti lakukan melakukan triangulasi data untuk mengecek kembali (cross check) terhadap catatan lapangan hasil wawancara, observasi dan bukti dokumen untuk meneliti kembali atas kebenarannya.

C. Hasil Dan Diskusi

Manajemen Lembaga Pendidikan

George Terry menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan sarana atau tujuan yang telah ditetapkan.(Karyoto, 2016). Menurut Stoner sebagaimana dikutip oleh Wijayanti dalam bukunya, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota

organisasi dan penggunaan sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang diharapkan.(Wijayanti, 2008). Pendapat lain yang dikemukakan oleh Johnson dalam bukunya Choliq yakni “Pengantar Manajemen” diartikan sebagai proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.(Choliq, 2011)

Berdasarkan definisi tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa manajemen diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang di dalamnya terkandung beberapa proses meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam rangka memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sistem Pembelajaran Bahasa Asing

Istilah sistem diartikan sebagai himpunan komponen atau bagian yang saling berkait dan bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Adapun pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Kemendikbud, 2013). Sedangkan menurut Hamdani, mengartikan pembelajaran sebagai upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang beragam ,agar muncul interaksi yang optimal antara guru, siswa dan antarsiswa.(Hamdani, 2011)

Adapun definisi bahasa asing menurut Saville-Troike adalah(Saville-Troike, 2012)

A foreign language is one not widely used in the learner's which might be used for future travel or other cross cultural communications situation, or studied as curricular requirement or elective in school, but with not immediate or necessary practical application

Maksud kutipan tersebut adalah bahwa bahasa asing adalah bahasa yang tidak digunakan secara luas oleh pembelajar bahasa karena hanya digunakan untuk berpergian, komunikasi lintas budaya atau mata pelajaran pilihan di sekolah yang tidak diterapkan secara langsung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran bahasa Asing adalah himpunan atau komponen dalam proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar bahasa Asing tertentu yang saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Asing tersebut.

Wina Sanjaya merinci lebih rinci tentang komponen-komponen dalam sistem pembelajaran. Ia membaginya ke dalam 5 komponen, yakni: tujuan, isi/materi, strategi/ metode, alat dan sumber, dan evaluasi. (Wina Sanjaya, 2006)

1. Tujuan Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran bahasa bertujuan agar peserta didik memiliki 3 kompetensi sebagai berikut : a) kompetensi kebahasaan, dimana siswa diharapkan memiliki kemampuan menguasai sistem bunyi bahasa baik, cara membedakannya dan pengucapannya, mengenal struktur bahasa, dan mengetahui kosakata dan penggunaannya, b) kompetensi komunikasi, dimana siswa diharapkan dapat menggunakan bahasa Arab secara otomatis, menyampaikan ide-ide dengan lancar, dan mampu menyerap yang telah dikuasai dari bahasa secara mudah, dan c) kompetensi budaya, dimana siswa diharapkan dapat memahami aspek budaya bahasa penutur asli baik berupa pemikiran, adat, nilai-nilai, seni maupun etika. (Al-fauzan et al., 1425.)

2. Materi Pembelajaran Bahasa

Materi pembelajaran bahasa asing tentu saja tidak lepas dari 4 kemahiran yang menjadi tujuan pembelajaran bahasa, seperti kemahiran membaca,

menulis, menyimak, dan berbicara. Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan reseptif dan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan produktif, maka materi dalam pembelajaran bahasa mencakup materi-materi yang dapat mendukung terbentuk kemahiran-kemahiran dalam berbahasa (asing) tersebut. (Saepudin, 2012)

3. Metode Pembelajaran Bahasa.

Secara umum metode pengajaran bahasa asing yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa asing sebagaimana menurut William Francis Mackey adalah sebagai berikut: a) *Direct Method*; b) *Natural Method*; c) *Psychological Method*; d) *Phonetic Method*; e) *Reading Method*; f) *Grammar Method*; g) *Translation Method*; h) *Grammar-Translation Method*; i) *Eccetic Method*; j) *Unit Method*; k) *Languange-Control Method*; l) *Mim-Mem Method*; m) *Practic-Theory Method*; n) *Cognate Method*; o) *Dual-Languange Method*, dan lainnya.(Sumardi, 1974)

Ketepatan pemilihan metode akan bergantung kepada tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam setiap pertemuannya. Biasanya perpaduan atau kombinasi dari beberapa metode menjadi alternatif yang biasa ditempuh oleh guru agar pembelajaran lebih variatif, aktif dan menyenangkan peserta didik.

4. Media Pembelajaran Bahasa

Media pembelajaran menurut Gerlach & Ely sebagaimana dikutip oleh Arsyad adalah berupa manusia, bahan materi, atau kejadian yang membangun kondisi agar siswa mampu memperoleh sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.(Arsyad, 2010) Adapun Sadiman berpendapat bahwa yang dinamakan media pembelajaran yaitu segala jenis sarana yang digunakan untuk menyalurkan informasi dari pengirim ke penerima informasi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian penerima

informasi, sehingga proses belajar dapat terjalin.(Sadiman, 2017). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran bahasa adalah semua hal yang dapat dimanfaatkan sebagai alat atau sarana penyampaian materi dalam proses pembelajaran bahasa.

5. Evaluasi Pembelajaran Bahasa

Evaluasi diambil dari bahasa Inggris “evaluation” yang artinya penilaian dalam bahasa Indonesia. Hanya saja kata evaluasi lebih luas ruang lingkupnya dari pada penilaian, karena penilaian lebih terfokus pada aspek tertentu saja yang merupakan bagian dari ruang lingkup tersebut. (Ridho, 2018)

Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai pembelajaran, dengan melalui kegiatan penilaian dan pengukuran pembelajaran. Penilaian pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif sedangkan pengukuran pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan pembelajaran yang ditentukan secara kuantitatif.(Dimiyati & Mudjiyono, 2010)

Jadi dapat disimpulkan bahawa evaluasi pembelajaran bahasa adalah proses menentukan nilai hasil pembelajaran bahasa dengan melalui kegiatan penilaian dan pengukuran disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran bahasa.

Manajemen Program Kampung Bahasa di Kebumen

Dalam memajemen kedua lembaga baik KAK maupun KIK memiliki satu kesatuan sistem pengembangan bahasa, karena memang pada dasarnya kedua lembaga tersebut berada pada satu naungan pemerintah kabupaten kebumen, yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten kebumen. Sistemisasi yang digunakan dalam pengembangan kedua lembaga tersebut yaitu melalui

beberapa tahap, diantaranya tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta tahap evaluasi lembaga.

1. Tahap perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan program kerja, segenap tim pelaksana yang sudah ditetapkan oleh tim pengelola akan mengadakan rapat koordinasi guna membahas rencana program kerja yang akan dijalankan selama proses pembelajaran kursus bahasa asing tersebut, baik bahasa arab maupun bahasa inggris.

a. Tahap Perencanaan di Kampung Arab Kebumen

Tahap perencanaan di KAK terbagi menjadi dua macam, yaitu tahap pra penetapan dan pasca penetapan. Pada tahap perencanaan pra penetapan Kampung Arab Kebumen, dibentuk tujuh anggota tim survey seperti yang telah tercantum pada sejarah berdirinya KAK sebelumnya. Kemudian terpilihilah Pondok Pesantren al-Istiqomah Petanahan sebagai pusat Kampung Arab Kebumen dengan kriteria sebagai berikut:

1) Adanya dukungan Pemerintah Desa/Kelurahan terhadap pembentukan Kampung Arab Kebumen; 2) Dukungan masyarakat sekitar terhadap pembentukan Kampung Arab Kebumen; 3) Kebiasaan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab oleh para santri; 4) Ketersediaan sarana dan prasarana; dan 5). Ketersediaan sumberdaya manusia (pengajar).

Pada tahap pasca penetapan lokasi KAK, kemudian diselenggarakannya rapat koordinasi bersama. Rapat tersebut dilakukan sekurang-kurangnya setiap satu bulan sebelum diadakan pembelajaran pada setiap angkataannya.

Pembahasan tahap perencanaan ini yaitu membahas sasaran atau target peserta yang akan mengikuti kegiatan kursus di KAK, lalu juga dibahas rincian anggaran atau RAB yang akan digunakan selama proses kegiatan pada tiap-tiap angkatan baik pemasukan maupun pengeluaran. Selanjutnya

jika sudah ditentukan hal-hal tersebut, maka mulai mengulas teknis berjalannya kegiatan mulai dari waktu atau tanggal awal mulai hingga akhir kegiatan.

b. Tahap Perencanaan di KIK

Secara umum, tahap perencanaan pada KIK juga tidak jauh berbeda, yaitu terbagi menjadi dua yakni tahap pra penetapan dan pasca penetapan lokasi KAK. Hanya saja terdapat beberapa perbedaan pada saat penetapan lokasi atau pusat KIK nantinya.

Diantaranya yakni anggota survey yang menetapkan lokasi pusat KIK tidak sama dengan anggota penetapan survey di KAK. Hal tersebut dikarenakan kriteria yang dijadikan standar penetapan pun berbeda antara KAK dengan KIK. Selain itu, lingkungan yang dipilih pun sudah berbeda dalam perencanaan oleh Bupati Kebumen yang saat itu dipegang oleh Ir H M Fuad Yahya. Pendirian pusat KIK diharapkan oleh beliau berada pada lingkungan obyek wisata, sedangkan pusat KAK berada di lingkungan pondok pesantren.

Pada pra penetapan lokasi pusat KIK memiliki kriteria diantaranya yaitu :

- 1) Lokasi dikelilingi oleh obyek wisata yang indah
- 2) Pada lokasi tersebut sudah ada SDA atau instruktur yang handal
- 3) Adanya interaksi sosial dan budaya dengan masyarakat yang kuat
- 4) Biaya ekonomi yang terjangkau (bukan areal perkotaan)

Sedangkan tahap perencanaan pasca penetapan lokasi pusat KIK yaitu diadakan juga rapat koordinasi untuk membahas program kerja yang akan dijalankan. Rapat koordinasi tersebut diadakan sekurang-kurangnya dua bulan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pada rapat koordinasi tersebut, lebih banyak diikuti segenap tim yang lebih kompleks dibandingkan dengan saat rapat koordinasi di KAK.

2. Tahap pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam mengatur atau mengorganisir pola hubungan kerja antar tim di lembaga KAK maupun KIK, Bupati sebagai pelindung dan penanggungjawab utama memberikan tugas, wewenang dan kewajiban kepada segenap jajaran pengurus yang terkait untuk menjalankan roda lembaga di Kampung Arab maupun Kampung Inggris Kebumen serta program kerja yang sudah dicanangkan.

Masing-masing tim baik dari pengelola, pelaksana teknis hingga para koordinator struktural terbawah bertanggungjawab dalam mengemban amanah dan tugas yang sudah dibebankan sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Pembagian tugas dan kewajiban melalui seksi-seksi ini dilakukan agar terselenggaranya program di KIK maupun KAK secara terencana, teratur dan lancar.

Cara untuk mempermudah pengorganisasian kinerja masing-masing anggota tim adalah dengan ditunjuknya koordinator dari setiap seksi oleh ketua tim pelaksana. Sedangkan pembidangan pada tugas kepala dan wakil kepala tidak dilakukan dengan pertimbangan bahwa seorang ketua dan wakil ketua (masing-masing berjumlah satu orang) harus mengetahui seluk beluk kegiatan dan persoalan yang terjadi di lembaga tersebut.

Maka dalam setiap kegiatan atau persoalan yang ada di dalam lembaga, ketua dan wakil ketua maupun anggota hendaknya selalu berkomunikasi dan berbagi informasi serta berkoordinasi bersama dalam melaksanakan program kerja atau mengatasi masalah yang muncul di lembaga KAK maupun KIK. Dalam menjalankan roda organisasi, para anggota tim pelaksana juga selalu berkoordinasi dengan tim pengelola maupun penanggung jawab apabila mendapati persoalan yang dianggap penting dan darurat juga tak lupa meminta nasihat dari segenap tim yang lebih senior atau dipercayadapat mengatasinya agar dalam menangani setiap masalah dapat berjalan dengan baik serta menemukan solusi yang tepat.

a. Tahap pengorganisasian di Kampung Arab Kebumen

Dalam menetapkan struktur organisasi di Kampung Arab Kebumen sebagaimana yang telah tercantum pada struktur organisasi di atas, pemerintah kabupaten Kebumen bekerjasama dengan pengasuh Pondok pesantren al-Istiqomah Petanahan. Terlebih dalam penetapan beberapa anggota sekretariat, tutor, dan koordinator lapangan seperti bagian humas, katering, kebersihan, ketertiban, perlengkapan, dll.

Hal tersebut dilakukan karena kedua belah pihak sudah terbangun adanya kepercayaan akan kualitas maupun kredibilitas yang dimiliki sehingga tidak perlu lagi diadakan seleksi atau pemilihan khususnya tutor atau pengampu serta pengurus yang ada di dalamnya.

b. Tahap pengorganisasian di Kampung Inggris Kebumen

Tahap pengorganisasian di KIK sedikit berbeda dengan yang dilakukan dengan yang berada di KAK. Dalam pemilihan struktur organisasi ataupun kepengurusan, beberapa sudah dilakukan penunjukan langsung oleh Bupati Kebumen maupun Dinas Pendidikan kabupaten Kebumen. selain itu juga ada pemilihan tutor atau tenaga didik yang dilaksanakan melalui seleksi atau test masuk.

Diantara struktur yang dilakukan pemilihan langsung yaitu segenap tim pengelola dari pemerintah kabupaten kebumen, tim sekretariat maupun administrator, tim penanggungjawab seperti ketua, wakil, bendahara dan sekretaris. Sedangkan beberapa struktural yang dipilih melalui seleksi atau tes yaitu para tutor atau tenaga didik, fulltimer serta koordinator lapangan. Seleksi yang dipilih melalui dua penilaian yaitu penilaian akademik maupun non akademik.

Kesamaan yang dimiliki kedua lembaga yaitu adanya pembagian koordinator bidang seperti humas, katering, kebersihan, perlengkapan, dll. Koordiantor tersebut merupakan penunjukan dari masing-masing lembaga yang diras ameiliki kapasitas pada tugasnya msing-masing.

3. Tahap Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam melaksanakan program kerja, para anggota tim yang telah diberi tugas dan wewenang untuk menjalankan dan mengatur terlaksananya berbagai kegiatan untuk menjalankandan mengatur terlaksananya berbagai kegiatan pendidikan ini akan melaksanakan program kerjanya sesuai dengan rencana awal yang telah ditetapkan dalam rapat koordinasi atau saat pembahasan program kerja.

Waktu pelaksanaan program kerja dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditetapkan dalam rapat perencanaan program kerja. Selain itu tentunya perlu pendeskripsian tugas secara detail agar kegiatan dapat berjalan dengan tepat sesuai target atau sasaran yang diharapkan. Sebelum pelaksanaan teknis dilakukan, agar terlebih dahulu memberitahukan program tersebut kepada semua peserta atau subjek-subjek yang akan melaksanakannya, sehingga tidak terjadi missskomunikasi ataupun missunderstanding.

Untuk mempermudah kinerja dan jalannya program kerja para anggota tim, dilakukan penempatan koordinator pada kelompok tertentu sesuai dengan tugas dan bidangnya masing-masing. Misalnya penempatan koordinator bagian pengajar agar standby di kelas-kelas atau ruang belajar selama kegiatan berlangsung baik sebelum hingga sesudahnya. Kemudian penempatan bagian yang mengurus makanan,snack, minuman pada tempat konsumsi yang telah dijadwalkan baik waktu maupun tempatnya, kemusiaan ada juga bagian humas ataupun seksi lain sesuai pada tempat dan tugas yang telah ditetapkan.

Adapun proses pembelajaran yang dilakukan yaitu diawali dengan mendengarkan, menirukan, mengucapkan dan mengulangi kembali materi yang telah dipraktikkan sebelumnya. Agar lebih jelasnya, marilah kita cermati masing- masing berikut ini!

- a. Mendengar (*Listening/Sima'i*), peserta mendengarkan apa yang diucapkan oleh instruktur, fasilitator/tutor. Pada tahap awal ini, warga pembelajar diberikan kesempatan mendengarkan kosakata terlebih dahulu oleh tutor/fasilitator. Adapun indera yang bekerja yaitu indera pendengaran (*istima'/listening*).
- b. Menirukan (*Copying/Ittiba*), peserta menirukan apa yang diucapkan dan dilakukan oleh instruktur. Tahap kedua, warga pembelajar sudah mulai menggunakan indera lisan untuk mengungkapkan bunyi bahasa Arab maupun Inggris.
- c. Mengucapkan (*Talking/Alkalaam*), peserta mengucapkan kembali apa yang telah diucapkan oleh instruktur. Inilah tahap ketiga, yaitu warga pembelajar sudah mulai mempraktikkan metode audio-lingual, dengar kemudian ucapkan.
- d. Mengulangi (*Remind/Tadzkiroh*), peserta mengulangi beberapa kali apa yang telah diucapkan dan dilakukan oleh instruktur. Tahap terakhir yaitu warga pembelajar diminta mempraktikkan secara berulang-ulang untuk lebih melancarkan komunikasi bahasa Arab dan Inggris, sekaligus sebagai media drill bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Jika masih ada yang belum lancar, maka fasilitator akan membimbing dan membenarkan. Sehingga, pembelajaran akan tercapai secara maksimal dan sesuai harapan.
- e. Menulis (*Writting/Alkitaabah*), peserta akan didikte oleh tutor untuk menuliskan sesuatu yang telah diucapkan para tutor atau terkadang juga peserta diminta untuk menuliskan sesuatu yang diucapkan oleh native speaker melalui sebuah video. Jika masih ada beberapa kekeliruan, tutor akan membimbing pelan-pelan dan meluruskannya.

Walau begitu, biasanya kegiatan menulis ini diterapkan bagi peserta yang sudah menjalani pembelajaran cukup lama dan memiliki kemampuan

di atas rata-rata. Hal tersebut dikarenakan, skill menulis dengan didikte atau memerlukan keahlian yang lain seperti kemampuan mendengarkan yang baik, banyaknya kosakata yang telah dikuasai serta merangkai kalimat yang benar, dll.

Semua hal di atas dilakukan dalam suasana yang penuh keakraban, keriangannya, rileks, saling mendukung (memperkuat), tidak takut salah, tanpa cemooh, tanggung jawab, disiplin yang tinggi, saling menghargai. Atas dukungan dan dorongan seperti itulah, proses komunikatif bahasa Arab dapat berjalan dengan baik, lancar dan tanpa terbebani.

Selanjutnya, materi pembelajaran yang diberikan kepada warga pembelajar yaitu kajian kosakata dan percakapan yang berhubungan banyak dengan kegiatan komunitas sosial atau banyak orang, seperti di bandara, hotel, pasar, rumah, naik kendaraan dan tentang perjalanan. Selain itu, juga diberikan kosakata yang umum/biasa digunakan dalam percakapan. Materi- materi tersebut diambil dari buku panduan belajar di Kampung Arab Kebumen dan Kampung Inggris Kebumen (modul pembelajaran). Didukung juga dengan referensi-referensi lainnya, seperti kamus Arab dan buku-buku yang berkaitan hingga media-media visual yang berupa audio, video abik secara online maupun online.

Selain kegiatan inti di atas, juga ada beberapa kegiatan-kegiatan tambahan guna menunjang pembelajaran serta menghilangkan rasa kebosanan yang mungkin akan dirasa oleh peserta. Hal tersebut disiasati dengan beberapa hal diantaranya dengan memunculkan metode-metode pembelajaran yang unik seperti aneka jenis permainan yang mendidik dan berhubungan dengan pembelajaran bahasa arab maupun inggris, hingga kegiatan yang dilakukan secara outdoor dan praktek langsung dengan native speaker guna mengasah kemampuan peserta yang lebih mendalam.

a. Tahap Pelaksanaan di KAK

Sebelum dilaksanakannya program pembelajaran di Kampung Arab Kebumen, terlebih dahulu pihak sekretariat akan melakukan pemberitahuan kepada semua instansi yang telah ditetapkan sebagai target atau sasaran kegiatan. Selain itu juga termasuk lembaga pemerintah ditingkat kecamatan maupun desa melalui undangan resmi.

Sebagai permulaan akan terlebih dahulu dilakukan kegiatan pembukaan kursus pembelajaran yang diikuti oleh siswa maupun guru serta target yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Namun setelah diadakannya pembukaan tersebut, barulah kegiatan pembelajaran dimulai yang hanya diikuti oleh para peserta yang hadir setelah dikirimkan undangan resmi guna mengikuti kursus di KAK.

Program utama pembelajaran di KAK adalah program yang berlangsung selama 14 hari. Akan tetapi 14 hari tersebut tidak dilakukan secara terus menerus, melainkan hanya diselenggarakan setiap akhir pekan di hari Sabtu sore hingga Minggu sore selama 14 hari. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di KAK lebih banyak dilakukan di dalam ruangan atau indoor walaupun juga beberapa kali dilakukan di luar ruangan atau outdoor. Meskipun demikian, kegiatan pembelajaran tersebut masih tetap menyenangkan dan para peserta tetap antusias mengikutinya karena metode yang digunakan unik dan beraneka ragam seperti yang terdapat pada bagian kurikulum Kampung Arab Kebumen. Adapun biaya yang dibebankan kepada peserta di KAK yaitu 300.000 masing-masing peserta.

Pada awal pembelajaran sebelum masuk materi, terlebih dahulu para peserta akan mengikuti *post test* pengerjaan soal-soal yang sudah dibuat oleh tim KAK. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta kursus yang nantinya dijadikan patokan atau standarisasi materi yang akan disampaikan agar sesuai dengan kemampuan peserta. Selain itu, *post*

test tersebut juga digunakan guna mengukur perkembangan dan hasil yang didapat antara sebelum mengikuti program kursus di KAK dan setelah mengikutinya.

b. Tahap pelaksanaan di KIK

Tidak berbeda jauh pada teknis pelaksanaan KIK dengan teknis pelaksanaan di KAK. Sebelum dilaksanakannya program pembelajaran di Kampung Inggris Kebumen, terlebih dahulu pihak sekretariat akan melakukan pemberitahuan kepada semua instansi yang telah ditetapkan sebagai target atau sasaran kegiatan. Selain itu juga termasuk lembaga pemerintah ditingkat kecamatan maupun desa melalui undangan resmi.

Sebagai permulaan akan terlebih dahulu dilakukan kegiatan pembukaan kursus pembelajaran yang diikuti oleh siswa maupun guru serta target yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Namun setelah diadakannya pembukaan tersebut, barulah kegiatan pembelajaran dimulai yang hanya diikuti oleh para peserta yang hadir setelah dikirimkan undangan resmi guna mengikuti kursus di KAK.

Program utama pembelajaran di KIK adalah program yang berlangsung selama 14 hari. Akan tetapi 14 hari tersebut tidak dilakukan secara terus menerus, melainkan hanya diselenggarakan setiap akhir pekan di hari sabtu sore hingga minggu sore selama 14 hari. Adapun biaya yang dibebankan kepada peserta yaitu 1.050.000 rupiah tiap masing-masing peserta.

Berbeda dengan kegiatan pembelajaran di KAK, yang kebanyakan lebih sering dilakukan di dalam ruangan, kegiatan pembelajaran di KIK justru lebih banyak dilakukandi lusr ruangan atau ruang terbuka. Karena memang sarana dan prasarana yang ada di KAK dan KIK sedikit berbeda seperti yang telah tertera di depan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran outdoor juga bermaksud agar lebih menyenangkan dan fresh bagi sleuruh peserta maupun tutor.

4. Tahap Pengawasan (*Controlling*)

Guna menjamin terlaksananya program kerja yang telah ditetapkan bersama pada rapat koordinasi, maka setiap kali program pembelajaran dilakukan juga dilakukan pengawasan dan pendampingan dari pihak-pihak atasan. Dalam mengawasi jalannya kegiatan Kampung Arab maupun Kampung Inggris, biasanya akan dikirim beberapa perwakilan satu anggota dari tim pengelola dan satu anggota dari pihak sekretariat.

Tidak berhenti di situ, selanjutnya tetap dilakukan pengawasan secara langsung oleh ketua pelaksana teknis setiap waktunya. Kemudian untuk menjamin mutu pelaksanaan yang lebih baik lagi, sesekali juga ketua tim atau penanggung jawab akan melaksanakan peninjauan secara langsung dalam tempo yang tidak begitu sering. Sebagai misal jika kegiatan tersebut dilakukan selama dua bulan, maka peninjauan oleh penanggungjawab atau ketua tim dilakukan minimal dua kali yaitu saat pembukaan dan penutupan.

Selain bertugas mengontrol jalannya kegiatan, pengawasan dan peninjauan tersebut juga berfungsi guna mengecek problematika yang dihadapi pada saat kegiatan pembelajaran di Akmpung Arab Kebumen maupun Kampung Inggris Kebumen. Jikalau memang tidak ada problematika yang urgen serta telah terselesaikan semuanya, maka pengawasan tersebut juga berfungsi dalam meninjau secara langsung perkembangan program kerja yang dilaksanakan apakah mengalami perkembangan dengan baik atau malah terjadi stagnansi. Muara tahapan pengawasan tersebutlah yang nantinya juga dijadikan pertimbangan pada tahap akhir, yaitu evaluasi.

a. Tahap pengawasan di KAK

Tahap pengawasan saat pembelajaran di Kampung Arab Kebumen ada dua macam, yaitu pengawasan oleh penanggungjawab teknis yaitu oleh Ali Muin Amnur Lc., M.Pd.I serta pengawasan oleh pihak pemerintah dinas Kabupaten Kebumen yang dipegang oleh bu Budi Nurhayati.

Pengawasan yang dilakukan oleh penanggungjawab teknis dilakukan setiap saat adanya kegiatan pembelajaran di setiap harinya mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Sedangkan kegiatan pengawasan oleh pihak dinas pendidikan dilakukan 3 kali dalam satu angkatan, yaitu saat awal pembukaan acara, pertengahan kegiatan dan akhir atau saat penutupan acara kursus KAK.

Hal tersebut karena penanggungjawab teknis di KAK telah mendapat izin langsung dalam mengawasi dan membimbing kegiatan. Selain itu juga karena kredibilitas di KAK telah diakui dan dimaklumi oleh pemerintah setempat maupun lingkungan di areal kampung arab.

b. Tahap pengawasan di KIK

Berbeda dengan pengawasan yang dilaksanakan di KAK, pengawasan di Kampung Inggris Kebumen dilakukan setiap hari langsung dari dinas pendidikan Kabupaten Kebumen. hal tersebut dikarenakan kegiatan yang terselenggara di KIK berlangsung secara terus menerus selama 14 hari mulai dari awal kegiatan hingga akhir tanpa adanya jeda terlebih dahulu, berbeda dengan kegiatan di KAK yang berlangsung hanya pada akhir pekan yaitu Sabtu sore dan Minggu sore selama 14 hari.

Walaupun demikian, namun antusias para peserta maupun tutor tetap semangat dan enerjik. Karena pengawasan yang dilakukan juga bertujuan untuk memotivasi peserta dan panitia baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, juga untuk membantu menyelesaikan problematika yang muncul saat kegiatan kursus KIK berlangsung.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluating*)

Setelah tahap demi tahap dilalui, maka perlu diadakan evaluasi kegiatan guna menilai hasil dari keseluruhan program serta menjadi acuan kegiatan selanjutnya. Evaluasi tersebut biasanya termuat pada agenda rapat evaluasi akhir yang dihadiri oleh seluruh tim maupun civitas yang mengikuti

kegiatan rapat perencanaan dan beberapa perwakilan anggota yang terjun pada saat pelaksanaan teknis. Kegiatan rapat akhir ini bisa dilakukan setelah seluruh program kerja dilaksanakan dari awal hingga akhir.

Follow up tahap evaluasi ini adalah guna menjadi pertimbangan dalam memperbaiki atau merenovasi sistem yang masih kurang baik atau beberapa kendala yang dijumpai. Selanjutnya akan diadakan pemecahan masalah guna perbaikan pada program kerja selanjutnya pada masing-masing angkatan.

Kegiatan evaluasi tersebut dibagi menjadi dua, yaitu evaluasi kecil dan evaluasi besar. Pada evaluasi kecil, dilakukan rapat atau evaluasi secara informal oleh seksi-seksi atau koordinator bagian guna disampaikan kepada perwakilan tim pelaksana teknis yang akan mengikuti kegiatan evaluasi besar. Evaluasi besar maksudnya yaitu kegiatan yang ada pada rapat evaluasi yang diikuti oleh pihak-pihak perwakilan keseluruhan mulai dari penanggungjawab, ketua pelaksana, tim pengelola, sekretariat serta koordinator lain yang dirasa perlu untuk mengikuti.

a. Tahap evaluasi di KAK

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir setelah terlaksananya semua tahap di kampung arab kebumen. pada tahap evaluasi khususnya bagi peserta kursus di KAK para peserta akan dievaluasi perkembangan kemampuan selama kursus secara langsung oleh tutor baik secara individu maupun kelompok.

Selain hal tersebut pada tahap akhir pembelajaran, sebagai bentuk evaluasi pembelajaran peserta di Kampung ArabKebumen yaitu para peserta diminta menampilkan pertunjukan dari bahasa Arab yang telah dipelajari selama kursus di KAK. Pertunjukan tersebut selain sebagai bentuk evaluasi sebenarnya juga untuk mengisi acara pnutupan kursus yang di selenggarakan di akhir jadwal yang biasa kita kenal dengan wisuda atau perpisahan.

b. Tahap evaluasi di KIK

Evaluasi pembelajaran di Kampung Inggris Kebumen sedikit berbeda dengan yang ada di Kampung Arab Kebumen. Jika pada awal pembelajaran dilakukan pre tes masuk pada kedua lembaga, maka pada tahap evaluasi khususnya di Kampung Inggris dilakukan post test atau test pasca pembelajaran untuk mengetahui secara konkrit nilai yang didapat peserta dalam mengukur perkembangan para peserta.

Selanjutnya sama halnya dengan yang diterapkan di Kampung Arab, guna mengevaluasi praktek peserta, juga diadakan penampilan-penampilan yang harus disajikan pada kegiatan penutupan kursus. Penampilan tersebut bisa berupa individu maupun kelompok dari peserta. Hal hal demikian selain berguna sebagai bahan evaluasi praktik pembelajaran, juga sebagaibentuk hiburan pada kegiatan penutupan kampung Inggris.

Sistem Pembelajaran Bahasa Asing Program Kampung Bahasa di Kebumen

1) Tujuan Pembelajaran.

Tujuan ini bisa dirujuk pada visi adalah visi dan misi dari Kampung Arab Kebumen; “Berbicara dengan bahasa Arab melalui metode yang mudah dan menyenangkan”. Adapun misinya, yaitu :

- a. Memasyarakatkan Bahasa Arab.
- b. Menjadikan Bahasa Arab mudah dipahami
- c. Membantu masyarakat dalam belajar bahasa Arab untuk kepentingan ibadah maupun dunia kerja.
- d. Memberikan latihan langsung komunikasi bahasa Arab bagi masyarakat dengan metode Tekwe (Praktek Dewe).

Adapun tujuan dari pembelajaran bahasa Arab di Kampung Arab adalah guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Kebumen

melalui penguasaan kemampuan berbahasa Arab. Hal tersebut didasarkan pada kondisi dan realita dimana Kabupaten Kebumen yang terkenal dengan kota Santri (mayoritas warga masyarakat memeluk agama Islam).

Adapun Visi dari Kampung Inggris Kebumen yaitu menjadi pusat pembelajaran percakapan bahasa inggris kelas dunia yang berpilar pada keimanan, ketakwaan, sosial dan budaya.

Sedangkan misi yang diembannya adalah:

- a. Melayani masyarakat dalam dan luar kabupaten Kebumen untuk berlatih menguasai percakapan bahasa inggris dalam waktu yang singkat
- b. Memperkuat nilai-nilai keimanan, ketakwaan, serta kemasyarakatan
- c. Mengeksplorasi jati diri dan budaya bangsa Indonesia

2) Materi Pembelajaran Bahasa Asing

Materi pembelajaran yang ada di KAK meliputi berbagai materi yang dapat membuahkan kemahiran bercakap-cakap (*muhadasah*) dalam bahasa Arab baik secara Fusha (Arab resmi) maupun secara ‘Amiyah (Arab harian). Mengenai bahasa Arab harian ini, KAK memberikan materi berupa tema-tema tertentu dari kata atau kalimat yang biasa diucapkan dalam keseharian dalam dua bahasa, yakni bahasa harian Sa’udiyah (pasar Arab Saudi) dan harian Misriyah (pasar Mesir). Dua materi harian ini diajarkan kepada peserta didik untuk menambah pengetahuan bahasa Arab yang akan sering dijumpai ketika mereka sedang berada di negara-negara timur tengah, saat belajar atau mencari ilmu, ketika berbisnis dengan orang Arab atau ketika mereka sedang melaksanakan ibadah haji dan umroh. Mereka akan bertemu dengan masyarakat yang berkomunikasi tidak hanya menggunakan bahasa Arab resmi tetapi juga dengan beberapa dialek bahasa Arab harian yang terdengar berbeda dengan dengan bahasa Arab resmi.

Pemberian bekal pengetahuan atau ketrampilan tentang kaidah tata bahasa tetap diberikan kepada peserta didik, namun penekanan atau tujuan utama dari adanya pembelajaran KAK ini adalah kemampuan mempraktikkan percakapan secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi kemahiran berbicara (maharat al-kalam) lebih banyak yang diajarkan dibanding dari materi kemahiran lainnya. Materi pada pembelajaran bahasa Arab KAK, berisi materi-materi tertentu yang dibagi menjadi tiga buku yang ringkas dan sederhana;

Modul pertama berisi tentang kata dan kalimat yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari dengan menggunakan tiga bahasa, yakni bahasa Arab resmi, harian Arab Saudi, dan harian Mesir. Modul kedua (al-Kitab al-Tsani) berisi berbagai kata dan kalimat yang tersusun secara tematik, sebagai bahan pengayaan dalam mempraktikkan percakapan bahasa Arab. Modul ketiga (al-Kitab al-Tsalis) berisi tentang percakapan makani (tempat tertentu) yang dapat digunakan ketika berada di lokasi tertentu, misalnya, di warung, toko, pasar, rumah, kantor, sekolah, rumah sakit, bandara, hotel, naik taksi, wisata, dan lainnya.

Pada kitab pertama, dalam rangka melengkapi salah satu sumber belajar kursus bahasa Arab bagi peserta didik yang diadakan oleh Kampung Arab Kebumen (KAK), maka diterbitkan sebuah buku yang akan digunakan selama kegiatan tersebut berlangsung. Buku pertama ini disusun dalam tiga bahasa Arab; yakni bahasa Arab resmi, harian Saudi, dan harian Mesir.

Pada kitab kedua, materi pembelajaran di kampung Arab Kebumen menggunakan dua bahasa yakni bahasa Arab resmi dan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Arab resmi ini lebih ditekankan kepada pengayaan kosa kata dan kalimat-kalimat yang temanya sama dalam setiap pembahasan (tematik). Secara garis besar buku kedua berisi: ucapan-ucapan selamat, seperti: selamat datang, selamat pagi, selamat siang, dan seterusnya. Kata tanya, seperti: apa, mengapa, dari apa, dengan apa, yang mana, kemana,

dari mana, kapan, sejak kapan, sampai kapan, dan seterusnya. Kata sifat yang berpasangan, seperti: besar-kecil, cepat-lambat, mahal-murah, jauh-dekat, panas-dingin, dan seterusnya. Preposisi, seperti: di, diatas, dibawah, disamping, ke-kepada, dari, di dalam, di luar, untuk, guna, sebelum, sesudah, hingga, hampir, dan seterusnya. Nama-nama bulan, dari bulan januari sampai desember. Nama-nama hari, dari hari senin sampai minggu. Warna-warna, seperti hitam, putih, merah, dan seterusnya. Nama bentuk, seperti: bundar, bujur sangkat, kerucut, lurus, dan seterusnya. Bilangan mulai dari satuan, puluhan, ratusan, ribuan, jutaan, sampai milyar. Hitungan jam, mulai dari jam satu sampai jam dua puluh empat. Ditambah penjelasan hitungan menit disertai dengan contohnya. Nama sebutan dalam keluarga, seperti; kedua orang tua, ayahku, ibuku, kakak laki-laki, kakak perempuan paman, kakek, nenek, dan seterusnya. Nama-nama profesi, seperti guru, pedagang, buruh, dosen, petani, kepala desa, camat, bupati, gubernur, dan seterusnya. Cabang perlombaan olahraga dan seni seperti sepakbola, bulu tangkis, bola voli, kaligrafi, tahfid al-Qur'an, pramuka, dan seterusnya. Dalam buku kedua ini juga diselipkan beberapa bentuk percakapan tematik yang biasa dilakukan ketika ada di asrama atau tempat tinggal, di sekitar kamar mandi.

Sedangkan buku ketiga, secara garis besar berisi percakapan-percakapan tematik sebagai bentuk pengayaan dan penguatan terhadap kemahiran berbicara bagi peserta didik dengan menggunakan bahasa Arab. Disamping itu, materi ditambahkan dengan contoh-contoh kalimat yang biasa dipergunakan ketika menjadi pembawa acara atau moderator di sebuah acara resmi. Ada juga contoh teks-teks pidato yang aktual dan menarik terkait masalah remaja, narkoba, dan materi keagamaan lainnya. Kemudian beberapa contoh lirik nyanyian atau lagu berbahasa Arab asli maupun hasil terjemahan bahasa arab dari lagu berbahasa Indonesia juga tertulis di dalamnya.

Percakapan di lokasi (tempat) yang ada di dalam buku ketiga antara lain percakapan saat di rumah, kantor, sekolah, rumah sakit, pasar, toko, stasiun kereta api, terminal bis. Ada juga contoh percakapan bagi orang yang menunaikan ibadah haji dan umroh di Arab Saudi, seperti percakapan saat di bandara, di pesawat, naik taksi, hotel, di Makkah, dan di Madinah.

Dari praktek pembelajarannya, pengajar selalu memberi tambahan pengetahuan materi tentang mufradat (kosa kata) secara spontan sesuai dengan topik pembahasan yang sedang berlangsung, baik sebagai tanggapan atas pertanyaan dari peserta didik maupun hasil inisiatif pengajar sendiri.

Adapun materi pembelajaran di Kampung Inggris Kebumen, mencakup tema- tema berikut:

NO	TOPIC	NO	TOPIC
1	Greetings	9	Vocabularies
2	Pronoun	10	Preposition
3	Introduction	11	Degrees of comparison
4	Numbers	12	Adjectives
5	Asking for permission	13	Regullar verb
6	Happy ocation and celebration	14	Irregullar verb
7	Asking for an opinion	15	conversations in Locations
8	Question words		

3. Metode Pembelajaran Kampung Bahasa

Secara garis besar, metode yang sering digunakan oleh para pengajar bahasa di kampung Arab Kebumen adalah sebagai berikut:

- a. Metode Reading aloud (*qira'ah murtafi'ah*).
- b. Metode Tikrar (*mengulang-ulang kata atau kalimat*).

- c. Metode *Istima'* (mendengarkan).
- d. Metode *Muhadasah* (praktek bercakap-cakap).
- e. Metode *insya'* mengarang kalimat.
- f. Metode tanya jawab.
- g. Metode *Mujadalah* (diskusi).
- h. Metode bernyanyi.
- i. Metode *Muhadlarah'* khithobah, ceramah atau pidato berbahasa Arab.
- j. Metode *Masrahiyyah*, bermain drama menggunakan bahasa Arab.
- k. Metode membaca puisi berbahasa Arab.

Metode-metode pembelajaran bahasa Arab yang telah disebutkan tadi, dipergunakan oleh pengajar dalam kegiatan pembelajaran secara variatif sesuai dengan materi pelajaran yang ada.

Adapun metode pembelajaran bahasa di Kampung Inggris adalah

- a. *Reading list* (membaca secara keras dan berurutan).
- b. *Drilling* (penggebrakan kosakata bagi para peserta melalui menghafal lebih intens).
- c. *Listening* (audio).
- d. *Writting* (penulisan)
- e. *Conversation* (percakapan).
- f. *Singing* (menyanyi).

Metode-metode pembelajaran bahasa yang di atas, secara praktis diimplementasikan oleh para guru secara variatif dan fleksibel, dengan mempertimbangkan prinsip model students center dan pendekatan active learning dalam pembelajaran bahasa asing di kampung bahasa tersebut.

D. Kesimpulan

Penelitian terkait penguatan bahasa asing melalui komparasi program kampung bahasa Arab dan kampung bahasa Inggris di Kebumen studi manajemen dan sistem pembelajaran, menghasilkan kesimpulan bahwa;

Pertama, perkembangan sistem manajemen lembaga pendidikan bahasa asing yang dilakukan oleh Kampung Arab Kebumen (KAK) dan Kampung Inggris Kebumen (KIK) telah menggunakan langkah manajemen meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*, dan *evaluating*. Namun pada aspek *planning* nampaknya KIK lebih tertata secara administratif termasuk di dalam penyiapan (rekrutmen) calon tutor/ pengajar, sedangkan di kampung Arab *planning* bersifat kompleks dalam dalam standarisasi penetapan lokasi pusat pembelajarannya. Dalam aspek *organizing* dapat dikatakan sama di kedua kampung bahasa tersebut, yakni telah ditetapkan tugas secara tertata petugas atau penanggungjawab setiap bidang kegiatan meliputi bidang kegiatan pembelajaran, homestay/ tempat tinggal, catering, dan lainnya.

Kemudian di aspek *actuating* kampung inggris lebih banyak kegiatan outdoor sedangkan di kampung Arab lebih kegiatan belajar di dalam ruang kelas. Dalam aspek *controlling*, jika di kampung Inggris banyak terlibat peran dari unsur dinas pendidikan dan kemenag dibanding kampung Arab yang lebih banyak dikendalikan oleh tim pengajar dari lingkungan local (pesantren Al-Istiqomah). Sedangkan aspek *evaluating*, hampir sama baik di kampung Inggris maupun kampung Arab, yakni dengan diadakan kegiatan evaluasi melalui rapat koordinasi bersama antara unsur pengelola kabupaten dan tim pengajar local. Hanya saja untuk evaluasi yang bersifat pembelajaran, jika di kampung Inggris dilakukan pretes, postes dan praktek/ penampilan peserta dalam acara penutupan, maka di kampung Arab hanya ada pretes dan praktek/ penampilan peserta dalam acara penutupan.

Kedua, perkembangan sistem pembelajaran bahasa di Kampung Arab Kebumen dan Kampung Inggris Kebumen tersebut menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran di KIK hampir sama dengan di KAK karena sama-sama terinspirasi metode-metodenya dari model pembelajaran bahasa asing yang ada. Penambahan terjadi pada masa pandemi (COVID-19) yakni dengan menggunakan metode *e-learning* secara daring melalui media internet (Google meeting, Zoom Meeting, searching google, dan video youtube). Adapun materi yang dikaji oleh kampung bahasa ini dapat dikatakan sama, yakni berkisar tentang penguatan kemahiran yang bersifat ketrampilan bahasa aktif seperti; berbicara, membaca dan menulis.

Referensi

- Al-fauzan, A. et al. (1425). *Durus al -Daurat al -Tadribyah li Mua'allimi al -Lugah al - Arabiyah li Ghairi al -Natihiqin Biha (al -Janib al -Nazhari)*. Mu'assasah al -Waqf al -Islami.
- Arsyad, A. (2010). *Media pembelajaran*. Azhar Arsyad. In Ed.
- Choliq, A. (2011). *Pengantar Manajemen*. Rafi Sarana Perkasa.
- Dimiyati, & Mudjiyono. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. In Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. In Bandung: CV.
- Jakfar, H. (2003). *Fusul fi Tadris al-Lugah al-'Arabiyyah*. Maktabah al-Rusyd.
- Karyoto. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen : Teori, Definisi dan Konsep*. In Andi. Retrieved from <https://www.google.co.uk>.
- Kemendikbud. (2013). UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003. KEMENDIKBUD.

- Ridho, U. (2018). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 19. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>
- Sadiman. (2017). Sadiman. (2017). *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatan*. Raja Grafindo Persada.
- Saepudin. (2012). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab* (Muchlasin (ed.); 1st ed.).
- Saville-Troike, M. (2012). *Introducing Second Language Acquisition*. In *Introducing Second Language Acquisition*. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511888830.002>
- Sugiyono. (1998). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Kualitaitaif dan R&D*. Alvabeta.
- Sumardi, M. (1974). *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*. Bulan Bintang.
- Wijayanti, I. S. (2008). *Manajemen*. Mitra Cendikia Press.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. *Jurnal Education And Development*.